Majalah Internal Nusantara Emp

MINAT

Laba Bersih PTPN IV Melonjak Tajam

Ajang Nusantara CSR Awards 2020: PTPN IV Terima Penghargaan dari Program CSR

Keren, PTPN IV Buat Kompetisi Cerpen

"Nilai Utama adalah AKHLAK"

Oktober 2020

SELAMATKAN INDONESIA
DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

FAKTA 1

Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya. Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

FAKTA 2

Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, **sawit menghasilkan US $ 22,9 miliar.** Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan **Rp 320,6 triliun.**

FAKTA 3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, **minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil.** Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

FAKTA 4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, **minyak sawit dipastikan hiegenis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya** yang tak pernah disertifikasi.

FAKTA 5

Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum **perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.**

FAKTA 6

Tahukah kamu, **FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan.** Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

FAKTA 7

Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. **Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana.** Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

FAKTA 8

Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan **penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.**

So, guys, semua fakta di atas menunjukan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.

#Persatuan Rakyat dan Umat

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Informasi bukanlah pengetahuan. Dalam lautan informasi, yang sering terjadi malah adalah kebingungan, kekeliruan, dan bahkan hoax. Oleh sebab itu, kemudahan informasi tidak selalu ekuivalen dengan kemudahan menampung pengetahuan.

Lalu, apakah pengetahuan itu? Dia tidak lain adalah kesadaran. Dengan kesadaran itu ia dapat membaca informasi dengan benar, menjadikannya sebagai rujukan yang tepat dan terkoreksi, dan dapat menerima petunjuk-petunjuk dari sistem informasi yang ia akses.

Jadi, pengetahuan datang lebih dahulu daripada informasi. Itulah sebabnya pada masa ini orang mulai menekankan kemampuan literasi ketimbang kelengkapan informasi. Kemampuan literasi itu sendiri erat kaitannya dengan kapasitas si pembaca untuk menimbang informasi yang ia terima, menganalisisnya, mencium kepentingan di dalamnya, dan memahami ciri-ciri muatan informasi yang benar. Dalam satu kata, ini adalah kedewasaan dalam menghadapi informasi.

Dalam era digital ini, hampir semua orang menggantungkan dirinya pada sistem informasi "one touch". Peran informasi dianggap penting dan menentukan bagi segala tindakan. Situasi ini pada satu sisi dipandang memberikan kemudahan, praktis, dan memberdayakan. Tapi pada sisi lain ia juga membuka kerawanan sosial, false, dan mengaburkan kebenaran.

Sampai di sini, kehidupan sosial mulai kehilangan pegangan. Informasi yang tidak terbendung mempengaruhi alam pikir masyarakat, membuat kekeruhan, dan pada akhirnya menimbulkan masalah-masalah pelik yang akhirnya bisa mengancam kestabilan sosial.

Peran pers yang dulu menyampaikan informasi yang benar, kini bertambah dengan beban klarifikasi dan pembanding atas informasi-informasi keliru yang telah lebih dulu beredar tanpa konfirmasi, verifikasi, dan re-check. Peran klarifikasi ini menjadi makin penting karena hoax makin membanjir memenuhi berbagai platform media sosial. Adapun kecepatan dan sifat trend setter pers menjadi kurang penting.

Kami berusaha memposisikan diri sebagai pers tolak ukur bagi kebenaran informasi di lingkungan perusahaan kita. Kiranya informasi yang kami sampaikan dapat dikonsumsi sebagai pengetahuan. Dan semoga Anda dapat menerima setiap edisi MINAT dengan kemampuan literasi yang tinggi.

Selamat membaca edisi Oktober 2020 ini. Kita akan segera mengakhiri tahun yang penuh tantangan ini.

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/22/VI/2020

Tim Redaksi

Penasihat
Direktur
Suvervisi
SEVP Business Support
Pemimpin Redaksi
Kabag Sekretariat Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Komunikasi
Perusahaan dan PKBL
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Tofan Erlangga Sidabalok,
Surya Budhi

Bisnis Proses
Sutan MS Siregar, Sri Anggraeni,
M Andi Siregar, Rudi Siregar

Hubungan Industrial
Isna Hidayah, Rohana Sinaga,
Wendi Prima Rusandy

Inovasi
Andi Limbong, M Iskandar,
Dolly Juanito, Mirvan Ariza Siregar

Hukum
Rudi Hartono, Putra Akbar,
Syafri Siregar

PKBL dan CSR
Hendy Sujatmiko, Afni Ria Safitri,
Amanda Putra Lubis

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

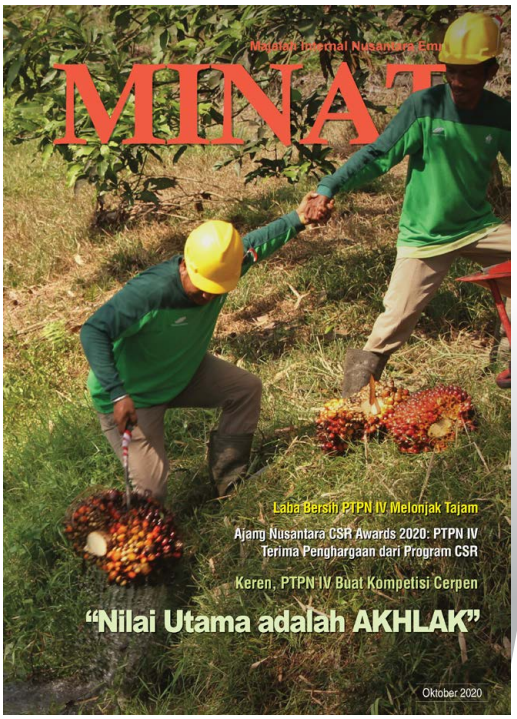

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Sekali Lagi, Omnibus Law
6 "Nilai Utama adalah AKHLAK"
10 Ajang Nusantara CSR Awards 2020: PTPN IV Terima Penghargaan dari Program CSR
12 Laba Bersih PTPN IV Melonjak Tajam
14 PTPN IV Laksanakan Sosialisasi Awareness Anti Penyuapan
16 Kebun Balap Bantu Korban Bencana Banjir Desa Muara Pertemuan
18 BoM Kembali Berikan 3 Kategori Penghargaan Periode September
24 Keren, PTPN IV Buat Kompetisi Cerpen
26 Implementasi Teknologi Digital di Bidang Human Capital
28 Kunjungan Direktur Operasional Holding ke PKS Bah Jambi
30 Si Kuli Bangunan
36 Kebermaknaan Aplikasi Tandan Kosong dalam Lahan Berkelanjutan

Sekali Lagi, **Omnibus Law**

Oleh Sekretariat Perusahaan

Mantan Menteri BUMN, Dahlan Iskan, pernah menulis dalam tajuk DI's Way, bahwa Undang Undang Omnibus Law adalah sebuah keberanian luar biasa. Sebuah pekerjaan berat yang memerlukan satu konsolidasi besar dalam penataan undang-undang agar selaras dan memuat semua aturan yang diperlukan di dalam satu bus besar, yaitu bus Omni. Tujuan keberangkatan bus ini adalah satu, yaitu membawa semua penumpang ke pasar investasi yang ramah, mudah, dan memiliki daya tarik tinggi sehingga membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat.

Kita tidak akan membahas 900 halaman naskah undang-undangnya yang memuat berbagai klaster. Tapi secara umum, ketika seorang investor ingin menanamkan modalnya di suatu wilayah, maka sudah pasti ia mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dan murah, ketersediaan tenaga kerja, kapasitas dukungan lingkungan, perijinan, dan aturan-aturan yang menjamin keamanan serta kenyamanan berusaha.

Inilah yang berupaya diakomodasi dalam sebuah paket UU Omnibus Law, atau yang secara spesifik dinamakan UU Cipta Kerja. Di dalamnya tercakup isu pekerja, lingkungan, dan administrasi perizinan. Kita mengetahui bahwa di antara klaster-klaster sensitif yang dimuat ke dalam gerbong bus Omni ini adalah klaster ketenagakerjaan dan isu lingkungan.

Klaster ketenagakerjaan telah menyebabkan reaksi yang cukup besar dari masyarakat yang ditunjukkan melalui aksi-aksi demonstrasi kalangan buruh dan mahasiswa. Isu ini telah memberikan persepsi yang berbeda antara Pemerintah/DPR dengan pihak buruh dan sejumlah akademisi. Persepsi itu sama-sama mengacu pada teks UU yang sama. Naskah yang sama dibaca dengan makna berbeda. Akibatnya polemik tidak dapat dihindarkan, dan menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat yang bahkan belum sempat membaca dan memahami jiwa undang-undang ini.

Secara khusus, isu lingkungan juga telah menyebabkan reaksi di kalangan aktivis lingkungan yang merasa adanya potensi ancaman terhadap kerusakan lingkungan yang lebih parah. Sekali lagi, para ahli terpecah pendapat dan pendiriannya masing-masing mengenai hal ini. Agaknya, preferensi politik dan idiologi telah turut mewarnai polemik yang panjang ini.

Tetapi suatu undang-undang belumlah dapat benar-benar dibuktikan dampaknya bagi masyarakat apabila ia belum benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa. Kita sering terjebak dalam persepsi dan prasangka atas suatu aturan baru, bahkan sebelum aturan itu belum dapat diterapkan sama sekali. Namun yang perlu kita ketahui adalah, undang-undang semacam ini bukanlah barang baru. Sejumlah negara lain telah lebih dahulu menjalankannya. Sebab ketika ekonomi suatu negara tidak bisa lagi ekspansi, maka mereka harus bersiap untuk konsolidasi. Risiko akan menyertainya, tapi tidak melakukan apa-apa juga sama risikonya.

Pada akhirnya, undang-undang adalah produk manusia. Ia bisa salah, merugikan, bisa juga membawa manfaat pada zamannya. Oleh sebab itu diperlukan suatu bukti empiris atas keberadaannya, yaitu masa yang diperlukan untuk melihat kekuatan dan kelemahannya. Sebagaimana aturan manusia, maka ia juga harus terbuka untuk mengalami perbaikan, dilengkapi, atau dikurangi. Ukuran suatu aturan adalah kemaslahatan manusia. Maka aturan-aturan itu pun harus dilihat sebagai upaya meningkatkan kemaslahatan itu. Dinamikanya akan terlihat, dan para

wakil serta seluruh stakeholder kepentingan publik harus bekerja terus menerus untuk mengawasi dan meninjau. Tidak ada yang sekali jadi. Karena apa yang kita jalani sebagai bangsa adalah sejarah. Dan sejarah hanya memiliki cerita bila segala hal berubah.

Sementara itu, yang dapat kita lakukan saat ini adalah bersabar dan belajar. Sebab kita akan berjalan dalam suatu kisah bangsa yang kadang suka, kadang luka.

Mari bekerja!

“Nilai Utama adalah AKHLAK”

PT Perkebunan Nusantara IV menggelar internalisasi nilai-nilai utama core values BUMN, yakni “AKHLAK” (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) di lingkungan kerjanya, secara virtual melalui Zoom Cloud Meeting pada Sabtu, 17 Oktober 2020.

Acara ini dihadiri Board of Management (BoM) masing-masing Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Senior Executive Vice President (SEVP) Operation I Rizal H. Damanik, SEVP Operation II Joni

Nusantara.

Direktur PTPN IV menyampaikan, kegiatan internalisasi ini dilaksanakan dalam rangka tindak lanjut dari peluncuran nilai utama AKHLAK yang telah digelar sebelumnya oleh Kementerian BUMN dan Holding Perkebunan. "Sebagai komitmen kami dalam penerapan AKHLAK pada pejuang PTPN IV, hari ini kami gelar kegiatan internalisasi AKHLAK sebagai semangat baru PTPN IV dalam proses transformasi budaya kerja agar pondasi budaya kerja semakin tambah kokoh," jelas Sucipto Prayitno.

Ia juga mengatakan, PTPN IV sebagai salah satu anak

Raja Siregar, dan SEVP Business Support Budi Susanto. Hadir juga para kepala bagian, General Manajer Distrik I-IV, para manajer kebun/pabrik/ Balai Benih dan para kasubag/ kabid/maskep/ askep/staf serta anak perusahaan yang terdiri dari PT Agro Sinergi Nusantara, PT Sinergi Perkebunan Nusantara, PT Prima Medica Nusantara, dan PT Sarana Agro

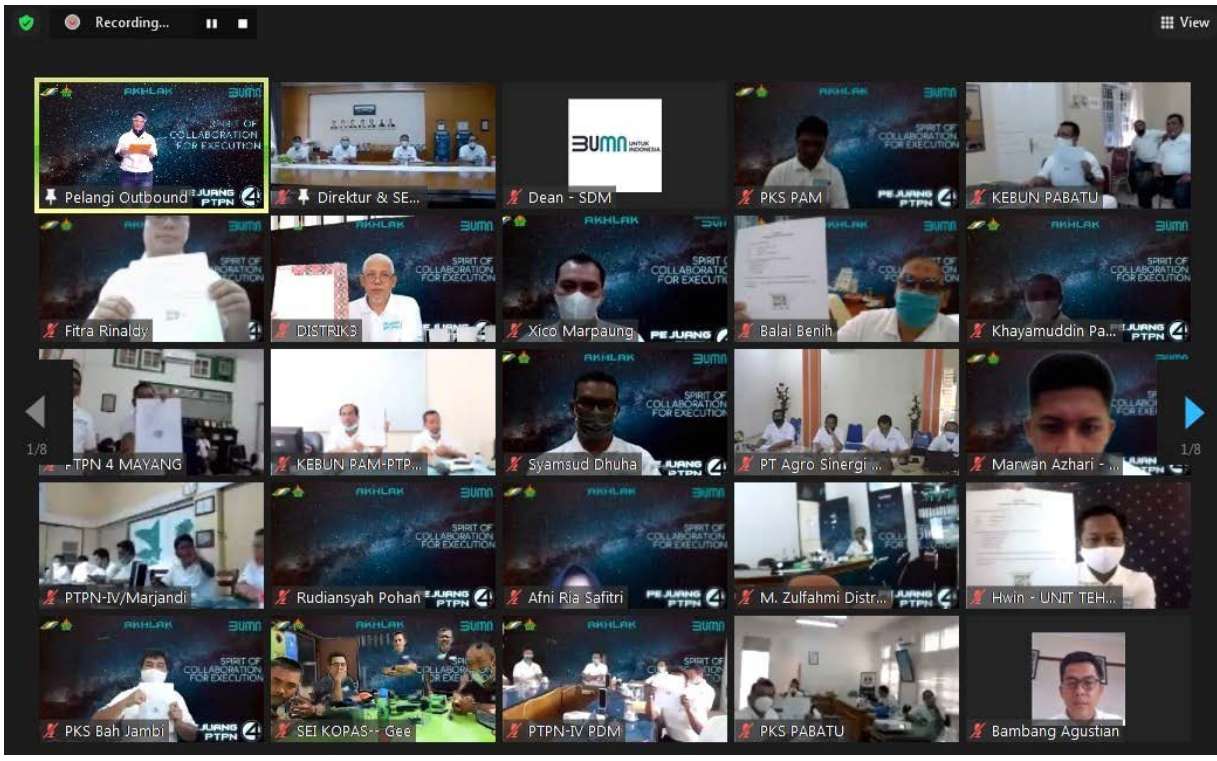

perusahaan BUMN Perkebunan, siap untuk mengimplementasikan nilai utama AKHLAK agar sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Republik Indonesia untuk Indonesia Maju.

Lebih jauh Sucipto berharap, pelaksanaan internalisasi ini dapat menjadikan nilai AKHLAK sebagai spirit yang tertanam mendasar dan menjadi budaya kerja setiap pejuang PTPN IV, sehingga mereka dapat mencerminkannya dalam penampilan, sikap dan tindakan yang sejalan dengan proses bisnis perusahaan.

Untuk memastikan penerapan budaya AKHLAK ini menjadi optimal di lingkungan PTPN IV hingga anak perusahaan, manajemen menetapkan pedoman AKHLAK melalui kebijakan resmi bertajuk Keputusan Direksi. "Untuk pedoman AKHLAK sebagai tata nilai perusahaan, kami menurunkannya ke dalam Keputusan Direksi PTPN IV tentang Pembentukan Struktur Agro Group Reinforce Internalization of Culture (AGRIC) PTPN IV," katanya.

Dengan diimplementasikannya tata nilai perusahaan yang baru, yaitu AKHLAK, Direktur berharap perusahaan akan dapat menjalankan amanah dan kepercayaan pemerintah, yaitu meningkatkan kualitas SDM, mampu beradaptasi dalam segala situasi melalui digitalisasi sistem dan pemanfaatan teknologi, serta bisa terus bersinergi dengan berbagai kalangan guna mewujudkan kemajuan perusahaan.

Acara ini mengusung tema "Spirit of Collaboration for Execution", diisi dengan penandatanganan komitmen, sharing session dengan menghadirkan keynote speaker Handry Satriago (CEO General Electric Indonesia).

"Panitia juga menyediakan kuis online tentang pertanyaan mengenai materi AKHLAK, untuk melihat pemahaman dan kecepatan peserta tentang apa itu AKHLAK," sebut Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim. ■ *(red)*

PT Sarana Agro Nusantara

Senantiasa Berbuat yang Terbaik

SMK3 PT SAN

Pembongkaran CPO via Tangki Truck

Pembongkaran CPO via Tangki Wagon

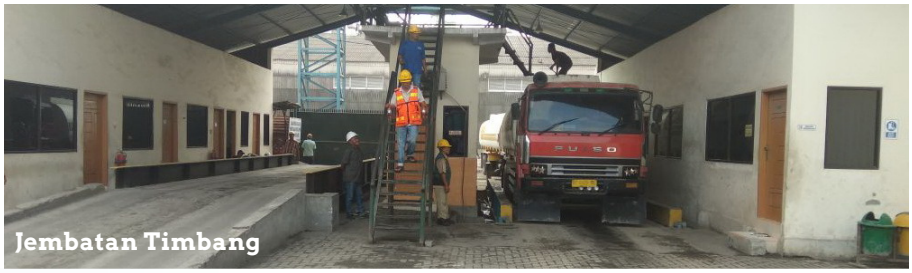

Jembatan Timbang

Tentang Kami

- PT Sarana Agro Nusantara (PT SAN) adalah anak Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Perkebunan Nusantara IV dan PT Perkebunan Nusantara V.
- PT SAN memiliki fasilitas dan layanan liquid cargo berupa tangki timbun minyak sawit dan turunannya dan gula tetes serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor dan impor.
- PT SAN juga merupakan freight forwarding agency sekaligus perusahaan pengurusan jasa kepabeanan-PPJK (ekspor-impor) bagi produk dan komoditas perkebunan.

Visi

"Membentuk Perusahaan bertaraf internasional dalam bidang jasa dan menjadi market leader di Indonesia dengan pelayanan berskala global."

Misi

- Memberikan pelayanan jasa penimbunan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan melalui konsistensi dalam mengendalikan kualitas produk milik pelanggan, sistem manajemen terpadu, teknologi yang tepat, dan memenuhi standar internasional.
- Sumber daya manusia sebagai aset perusahaan dihargai dan diberikan pemahaman secara konsisten dan berkesinambungan.
- Perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak (Stakeholders).

Kantor Direksi

Jalan Iman Bonjol No 24 A-B Medan (20151)
Telp. (061) 4568875, (061) 4576123
Fax (061) 4518654

Unit Belawan

Jl. Ujung Baru Belawan (20411)
Fax (061)42069067

Unit Dumai

Jl. Datuk Laksamana Dumai-Riau (28814)
Telp. (0765)31226, (0765)36429, (0765)36430 Fax (065) 31586

Web : www.saranaagronusantara.com

E-mail : ho-medan@saranaagronusantara.com

Ajang Nusantara CSR Awards 2020

PTPN IV Terima Penghargaan dari **Program CSR**

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) meraih satu penghargaan bergengsi pada ajang Nusantara CSR Awards 2020. Acara dilaksanakan secara daring dari Ramayana Terrace Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, kemarin.

"Penghargaan ini semakin menambah semangat kami untuk terus mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR), yang mampu menyentuh langsung kehidupan sosial kemasyarakatan," kata Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Jum'at, 23 Oktober 2020.

Ada sebelas kategori yang diperlombakan dalam ajang ini, dan PTPN IV mengikuti kategori 'Bantuan Kesehatan dan Ekonomi (charity) untuk Penanggulangan Darurat Covid-19'.

Sucipto menambahkan, kondisi pandemi Covid-19 yang masih terjadi saat ini tidak melemahkan langkah perusahaan berkolaborasi dengan kelompok masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah khususnya akibat dampak pandemi.

"Pelaku usaha menengah kecil dan mikro juga sangat merasakan dampak. Tugas kami adalah menjaga agar semua komponen yang ada di ekosistem PTPN IV bisa tetap berdaya melalui program CSR," ujarnya.

Melalui penyesuaian program selama tahun 2020 ini, PTPN IV dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan mengimplementasikan program CSR di tengah berbagai keterbatasan.

"Kami bersyukur memiliki tim pejuang PTPN IV di operasi yang

cukup solid dan mampu bergerak di tengah situasi pandemi untuk tetap peduli dengan program CSR dan Bina Lingkungan korporasi," jelasnya.

Penghargaan Nusantara CSR Awards 2020 yang diselenggarakan The La Tofi School of CSR ini telah memasuki tahun ke-11, sebagai bagian dari Pemulihan Ekonomi Nasional yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Tim Penilai Nusantara CSR Award 2020 terdiri dari Prof Ibnu Hamad, Guru Besar Komunikasi Universitas Indonesia (anggota); Agus Suharyono, Asdep Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Kementerian BUMN (anggota); Anwar Sanusi, Sekjen Kementerian Desa PDTT, (anggota); Victoria Simanungkalit, Deputi Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi & UKM (anggota); dan La Tofi, Chairman The La Tofi School of CSR (Ketua Tim Penilai merangkap anggota).

La Tofi mengatakan, "Program CSR yang dijalankan perusahaan cukup baik, tidak sekadar memberi bantuan saja, melainkan ada proses yang membawa perubahan di masyarakat".

Sementara Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan Riza Fahlevi Naim yang membawahi PKBL dan CSR mengatakan, memulihkan ekonomi dan kesehatan masyarakat, tidak akan percuma, malah bisa dijadikan sebagai momentum kebangkitan perusahaan untuk beradaptasi dalam "kehidupan baru". ■ (*red*)

Laba Bersih **PTPN IV** Melonjak **Tajam**

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) membukukan lonjakan laba bersih sebesar Rp 547,90 miliar hingga September 2020 dibanding periode sama tahun lalu Rp 72,11 miliar. Bahkan, pencapaian tersebut telah melampaui realisasi laba bersih sepanjang tahun 2019 senilai Rp 312,82 miliar.

Berdasarkan laporan manajemen perseroan, pertumbuhan laba bersih ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih PTPN IV sampai dengan September 2020 sebesar Rp 4,25 triliun. Angka ini naik 30,36% dibanding pada periode yang sama tahun sebelumnya Rp 3,26 triliun.

"Pertumbuhan laba bersih ini tercapai karena perseroan fokus pada peningkatan produktivitas TBS, rendemen minyak sawit dan inti sawit dengan berbagai programnya serta didukung dengan harga jual komoditi Crude Palm Oil (CPO)," sebut Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Rabu, 21 Oktober 2020.

Sucipto mengatakan, performa perseroan sudah sesuai harapan atau on the track. Perseroan juga meyakini bahwa pendapatan kuartal ke-empat 2020 juga akan meningkat. Tahun ini perseroan menargetkan laba bersih menjadi Rp 764,86 miliar. "Kami memiliki keyakinan walau masih dalam suasana pandemi Covid-19, PTPN IV akan dapat merealisasikannya, dengan kerja

keras dan doa dari seluruh pejuang (karyawan) PTPN IV. Kami optimis mampu membukukan laba melebihi target RKAPP 2020 yang ditetapkan Rp 481,23 miliar," jelasnya.

Selain fokus kepada peningkatan produktivitas dan rendemen, korporasi juga telah melaksanakan core values BUMN yakni AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif). Internalisasi AKHLAK tersebut menjadi budaya setiap pejuang PTPN IV dalam bekerja dan berusaha di PTPN IV.

Sebagai perwujudan dari core values BUMN AKHLAK, pada setiap hari Senin manajemen melaksanakan salah satu nilai utamanya, yaitu "kolaboratif". Dalam implementasi nilai utama kolaboratif tersebut, pejuang PTPN IV melaksanakan pertemuan melalui zoom cloud meeting yang diberi nama 'Kolaboratif Yess'.

"Dalam progam ini masing-masing pejuang PTPN IV menawarkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mempercepat proses peraihan produktivitas dan capaian rendemen. Jadi tanpa diminta dan ditunggu, masing-masing pejuang PTPN IV harus sudah amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif serta kolaboratif," terang Sucipto.

Sementara Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim mengatakan, berbagai program yang telah dan sedang dilaksanakan board of management, di antaranya adalah Gerakan Cinta PKS, Gerakan Cinta Kebun, Gerakan No Bocor-Bocor, Gerakan Sawit ke Sawit, Progam Peningkatan Rendemen, PICA Award, Program Peningkatan Mutu Minyak, dan lain-lain. ■ *(red)*

PTPN IV Laksanakan Sosialisasi *Awareness* **Anti Penyuapan**

Dalam upaya pencegahan tindakan penyuapan yang saat ini ramai beredar di publik, PTPN IV melaksanakan sosialisasi "Awareness Anti Penyuapan ISO 37001:2016" yang diselenggarakan secara virtual di ruang rapat Tenera Kantor Direksi PTPN IV Jl. Letjen Suprapto No. 2 Medan, Kamis, 24 September 2020.

Dalam acara ini hadir Board of Management (BoM) PTPN IV, Direktur Sucipto Prayitno, SEVP Operation I Rizal H. Damanik, SEVP Operation II Joni Raja Siregar, dan SEVP Business Support Budi Susanto.

Sementara dari Board of Commissioners (BoC) PTPN IV hadir secara virtual di tempat masing-masing yakni, Komisaris Utama Dahlan Harahap, Komisaris Independen Atas Wijayanto, Komisaris Independen Osmar Tanjung, dan Komisaris Arief Budiono.

Selain PTPN IV sendiri, juga hadir BoM Anak Perusahaan PTPN IV yaitu

PT Sarana Agro Nusantara (PT SAN), PT Agro Sinergi Nusantara (PT ASN), PT Sinergi Perkebunan Nusantara (PT SPN), PT Prima Medica Nusantara (PT PMN), para kepala bagian, para general manager distrik, dan para manajer kebun/PKS/Balai Benih.

Yang didapuk sebagai narasumber adalah Andre Sabam P Munthe yang berprofesi sebagai Fraud Auditor (Auditor Pertama BPKP) yang membawa materi dengan judul "Sosialisasi SNI ISO 37001:2016, Sistem Manajemen Penyuapan". (*red*)

Kebun Balap Bantu Korban Bencana Banjir **Desa Muara Pertemuan**

Manajer Kebun Batang Laping (Balap), diwakili Asisten Personalia Kebun Balap Hamzah Ali menyerahkan bantuan sosial berupa kebutuhan pangan berupa 50 paket berisi beras, minyak goreng, dan mie instan kepada korban bencana banjir di Desa Muara Pertemuan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 Oktober 2020.

Bantuan yang menjadi bagian dari kegiatan bakti sosial ini juga dihadiri oleh Ketua SP-BUN Basis Kebun Balap Hendrik dan pengurus lainnya.

Manajer Kebun Balap Ahmad S. Manurung yang pada saat penyerahan bantuan bakti sosial berhalangan hadir menitipkan pesan kepada masyarakat korban bencana banjir untuk selalu mendoakan Kebun Balap pada khususnya dan PTPN IV pada umumnya.

Agenda ini merupakan bentuk kepedulian dan sinergisitas antara Manajemen Kebun Balap dan SP-BUN Basis Balap.

"Semoga dengan agenda bakti sosial, produksi Kebun Balap meningkat, terhindar dari hama dan

penyakit, dilindungi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dan memberi nilai tambah yang lebih luas kepada stakeholders yang ada," kata Manajer yang disampaikan melalui Asisten Personalia.

Selanjutnya, Manajer juga menjelaskan, kegiatan ini merupakan wujud empati PTPN IV kepada masyarakat sebagai stakeholders yang fundamental. Maka semangat berbagi dan semangat bermanfaat harus terus digalakkan. Ketika masyarakat terkena bencana alam seperti banjir yang terjadi beberapa hari sebelumnya, Kebun Balap PTPN IV memiliki tanggung jawab moril untuk hadir membantu korban terdampak.

"Mohon kepada masyarakat untuk selalu mendoakan terutama dalam hal produktivitas dan juga keamanan di Kebun Balap," ujar Manajer Kebun Balap Ahmad S. Manurung.

Ketua SPBUN Basis Balap Hendrik menyebutkan, sinergisitas SPBUN Basis Balap dengan Manajemen Kebun Balap berjalan dengan baik. "Kebun Balap harus memberikan nilai positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang terkena dampak banjir harus bisa bangkit. Kami yakin dan percaya Tuhan selalu bersama dengan kita. Kami berharap agar bantuan kami jangan dilihat dari jumlahnya, melainkan lihatlah dari kepedulian dan keikhlasan kami semua," katanya.

Sedangkan Kepala Desa Muara Pertemuan, Abdi Negara, mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Kebun Balap PTPN IV atas bantuan dan kepeduliannya. "Semoga silaturahmi selalu terjalin dan teriring doa semoga Kebun Balap PTPN IV semakin sukses dan jaya selalu," harapnya. ■

(*Hamzah Ali - Kebun Batang Laping*)

BoM Kembali Berikan **3 Kategori Penghargaan** Periode **September**

Pada periode September 2020 ini, Board of Management (BoM) PTPN IV kembali memberikan penghargaan melalui tiga kategori, masing-masing Program Rumahku Surgaku Episode ke-2, Program Cinta Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sebagai peningkatan rendemen minyak sawit dan inti sawit progressive, dan Program Problem Identification Corrective Action (PICA) progressive.

Sejak Maret 2020 hingga saat ini, pandemi Covid-19 masih membawa banyak tantangan. Tidak hanya membawa masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga berimplikasi luas hingga mencakup masalah kelancaran distribusi pangan, terbatasnya akses fisik dan ekonomi terhadap pangan, dan masalah lainnya yang dapat mengganggu ketahanan pangan individu, keluarga

maupun nasional.

Momentum ini dimanfaatkan PTPN IV dengan melakukan program "Rumahku, Surgaku" yang sudah memasuki episode ke-2, dengan kegiatan memanfaatkan halaman rumah dinas di masing-masing distrik/kebun/PKS/balai benih, yang tersebar di 10 kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Utara.

"Program ini kami kembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kami mengajak karyawan pimpinan beserta keluarga untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam aneka tanaman," ujar Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Rabu, 7 Oktober 2020.

Acara yang dilaksanakan secara virtual ini, juga dihadiri Senior Executive Vice President (SEVP) Operation II Joni Raja Siregar, SEVP Business Support Budi Susanto, Board of Management (BoM) Anak Perusahaan PTPN IV (PT Agro Sinergi Nusantara dan PT Sinergi Perkebunan Nusantara), Kepala Bagian, General Manager Distrik, Manajer Kebun/Pabrik/Balai Benih, IKBI PTPN IV, dan juri profesional, Dr.

PKS Air Batu

PKS Ajamu

PKS

Esi Emilia, MSi (Lektor Kepala UNIMED).

Menurut Sucipto, di saat kondisi seperti sekarang ini, pemanfaatan lahan pekarangan benar-benar dirasakan manfaatnya. "Ini bisa menjaga kebutuhan dan ketahanan pangan keluarga. Kita tinggal petik sayur-sayuran dari pekarangan yang menghasilkan pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, sekaligus untuk peningkatan pendapatan keluarga," ujar Sucipto.

Direktur mengatakan, lomba ini memang diarahkan kepada keluarga, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Besar Isteri (IKBI) PTPN IV, tetapi tidak menutup kemungkinan dan sangat disarankan kepada suami untuk mendukung program ini.

"Dalam episode ke-2 ini konteksnya adalah penyediaan gizi, baik itu hewani maupun nabati yang bisa kita ambil/petik di kebun milik kita sendiri," sebut Sucipto.

Ia berharap, lomba ini tidak berhenti di dalam video dan foto-foto saja, akan tetapi pemanfaatannya bisa dirasakan bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Sebagai pemenang dalam episode ke-2 ini, Juara I Lieberson Simarmata dari Distrik I, Juara II Muhammad Irfan dari Kebun Bah Jambi, dan Juara III Sutan MS Siregar dari Distrik II.

Kriteria penilaian dilihat dari kandungan vitamin dan mineral tanaman, sementara dari sumber protein dinilai dari penyediaan sumber pangan seperti hewan ternak. Penilaian juga dilihat dari jumlah tanaman dan kebersihan pekarangan rumah.

Untuk program Problem Identification Corrective Action (PICA), penilaiannya dilihat dari strategi peningkatan produktivitas kebun dari blok ke blok.

"Mapping kondisi blok dibuat kriterianya, misal produktivitas TBS ton/ha >2,5 warna emas, 2-2,5 warna hijau, 1,5-2 warna kuning, 1-1,5 warna merah, dan <1 warna hitam," demikian dikatakan Sucipto.

Pada periode bulan September 2020 ini, penerima penghargaan program PICA progressive adalah Kebun Bah

Jambi, Kebun Pasir Mandoge, dan Kebun Sei Kopas.

Adapun untuk Program Cinta PKS sebagai peningkatan rendemen minyak sawit dan inti sawit progressive, yang menerima penghargaan adalah PKS Air Batu, PKS Ajamu dan PKS Dolok Ilir.

Pada kesempatan yang sama, Sucipto Prayitno juga mengingatkan kembali begitu seriusnya paparan Covid-19. Untuk itu kepada seluruh keluarga besar PTPN IV diminta supaya saling menjaga diri dan berdisiplin dengan cara mengurangi kontak fisik kepada orang lain, dan menghindari kerumunan.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim mengatakan, BoM memberikan penghargaan berupa sertifikat dan uang, masing-masing untuk Juara I Rp 3 juta, Juara II Rp 2,5 juta, dan Juara III Rp 2 juta. ■ (*red*)

Perkebunan Nusantara

HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PTPN4

BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS
BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN,
JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN

BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS
AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN

TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA
DENGAN TAMU NEGARA ASING,
KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN
(ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFRENCE)

BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV
DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER
DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN

MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS

MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH

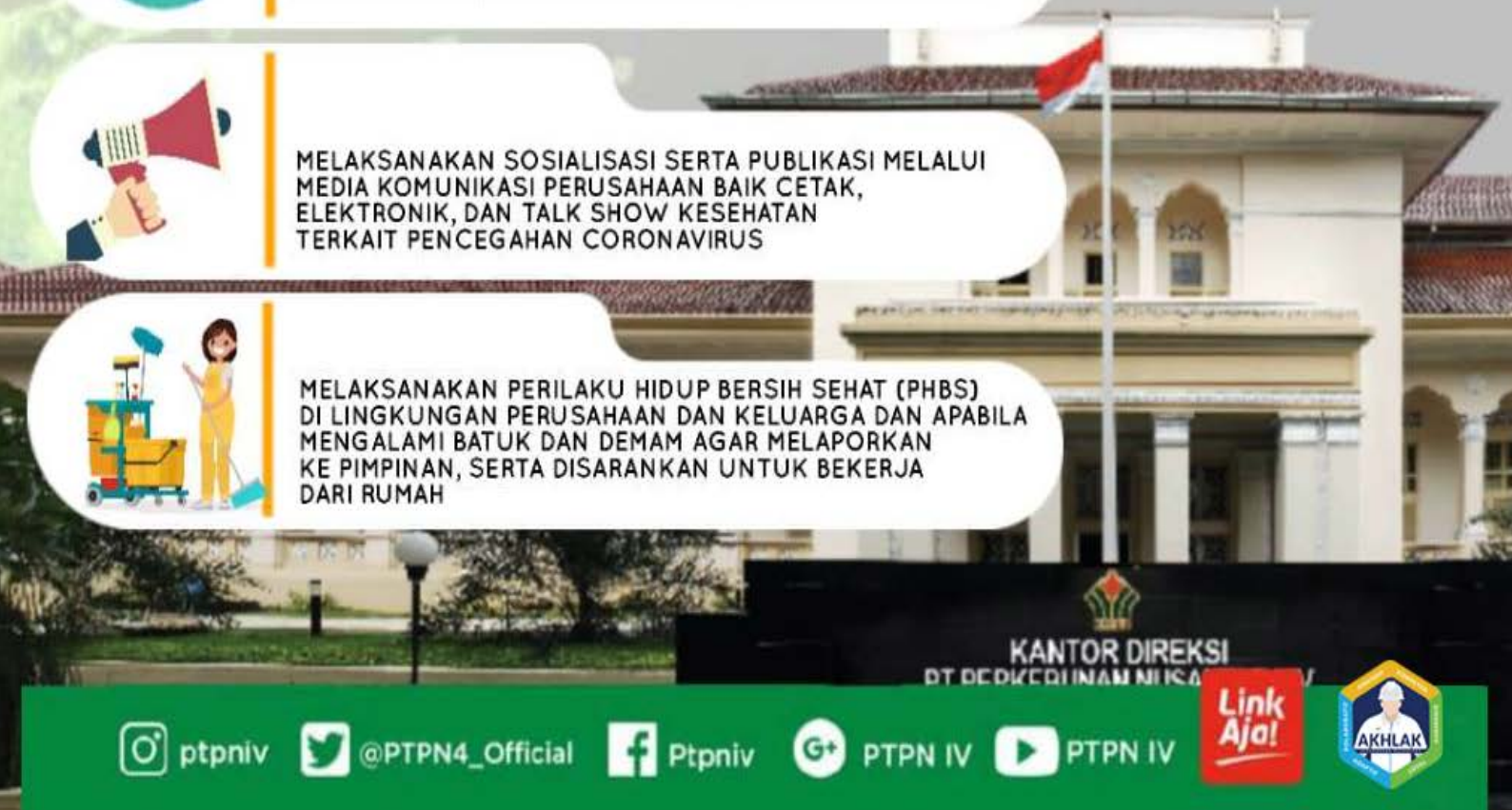

Say No to DRUGS!

TINGGALKAN!

Himbauan ini disampaikan oleh :

PTPN4

Keren, PTPN IV Buat Kompetisi **Cerpen**

BUMN UNTUK INDONESIA
Perkebunan Nusantara
AKHLAK
PTPN4
PIAGAM PENGHARGAAN
DIBERIKAN KEPADA
SANJAYA WIBISONO
(KEBUN SOSA)
SEBAGAI
PEMENANG I KOMPETISI CERITA PENDEK
MEDAN, 22 September 2020
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
SUCIPTO PRAYITNO
DIREKTUR

PIAGAM PENGHARGAAN
DIBERIKAN KEPADA
NURHAMIDY ALKAUTSAR
(PKS PASIR MANDOGE)
SEBAGAI
PEMENANG II KOMPETISI CERITA PENDEK
MEDAN, 22 September 2020
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
SUCIPTO PRAYITNO
DIREKTUR

PIAGAM PENGHARGAAN
DIBERIKAN KEPADA
MAWARDI
(KEBUN AIR BATU)
SEBAGAI
PEMENANG III KOMPETISI CERITA PENDEK
MEDAN, 22 September 2020
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
SUCIPTO PRAYITNO
DIREKTUR

Sebagai upaya membangun perilaku utama dari core value BUMN yakni AKHLAK, Direktur dan SEVP PTPN IV berinisiatif membuat kompetisi cerpen khusus bagi keluarga besar PTPN IV dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-75 tahun.

Berdasarkan Surat Edaran PTPN IV No. 04.07/SE/64/VIII/2020 tanggal 14 Agustus 2020, perihal Kompetisi Penulisan Naskah Cerita Pendek PTPN IV, tema yang diangkat adalah "Karena AKHLAK-ku dalam Bekerja Menjadikan Cintaku Terjawab di Hari Kemerdekaan".

Hasil keputusan juri independen T. Agus Khaidir (Manajer Peliputan Harian Tribun Medan) yang diumumkan pada 22 September 2020 secara virtual, masing-masing pemenang cerpen adalah: Pemenang I, Sanjaya Wibisono (Kebun Sosa), Pemenang II, Nurhamidy Alkautsar (PKS Pasir Mandoge), Pemenang III, Mawardi (Kebun Air Batu), Harapan I, Putra Setiawan (Kebun Sosa), dan Harapan II, Dewinta Rina Sitepu (Kebun Pulu Raja). ■ (*red*)

BUMN UNTUK INDONESIA
Perkebunan Nusantara
AKHLAK
PTPN4
PIAGAM PENGHARGAAN
DIBERIKAN KEPADA
PUTRA SETIAWAN
(KEBUN SOSA)
SEBAGAI
HARAPAN I KOMPETISI CERITA PENDEK
MEDAN, 22 September 2020
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
SUCIPTO PRAYITNO
DIREKTUR

BUMN UNTUK INDONESIA
Perkebunan Nusantara
AKHLAK
PTPN4
PIAGAM PENGHARGAAN
DIBERIKAN KEPADA
DEWINTA RINA SITEPU
(KEBUN PULU RAJA)
SEBAGAI
HARAPAN II KOMPETISI CERITA PENDEK
MEDAN, 22 September 2020
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
SUCIPTO PRAYITNO
DIREKTUR

Implementasi **Teknologi Digital** di Bidang **Human Capital**

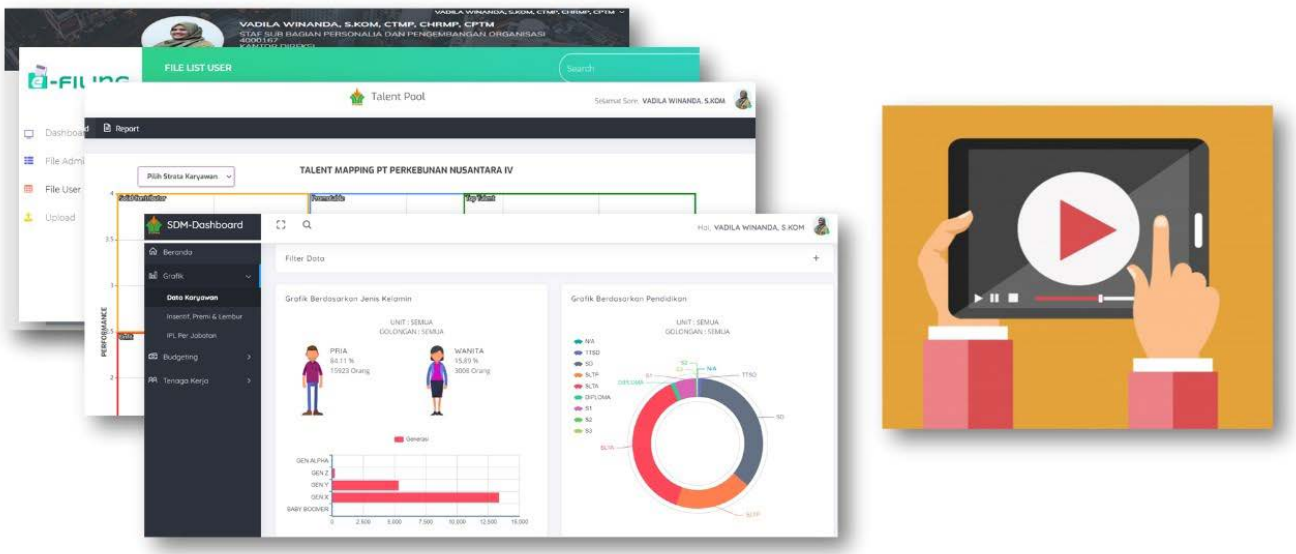

Simply Application with self service **Video Tutorial**
https://ptpn4.id/manualihcs

PTPN IV saat ini sudah dan sedang mengembangkan portal aplikasi SDM dengan single sign on login yang diberi nama Integrated Human Capital System (IHCS).

Aplikasi ini dibangun sejak 2018 yang lalu dan akan terus dikembangkan, untuk membantu perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya secara efektif, efisien dan akurat.

Hal itu dikatakan Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno seusai memimpin acara Podcast secara virtual di Medan, pada Rabu, 23 September 2020.

Podcast dihadiri Senior Executive Vice President (SEVP) Operation I Rizal H. Damanik, SEVP Operation II Joni Raja Siregar, SEVP Business Support Budi Susanto, para kepala bagian, para general manager distrik, dan para manajer kebun/pabrik/balai benih, serta para kasubag/kabid/maskep/askep/staf.

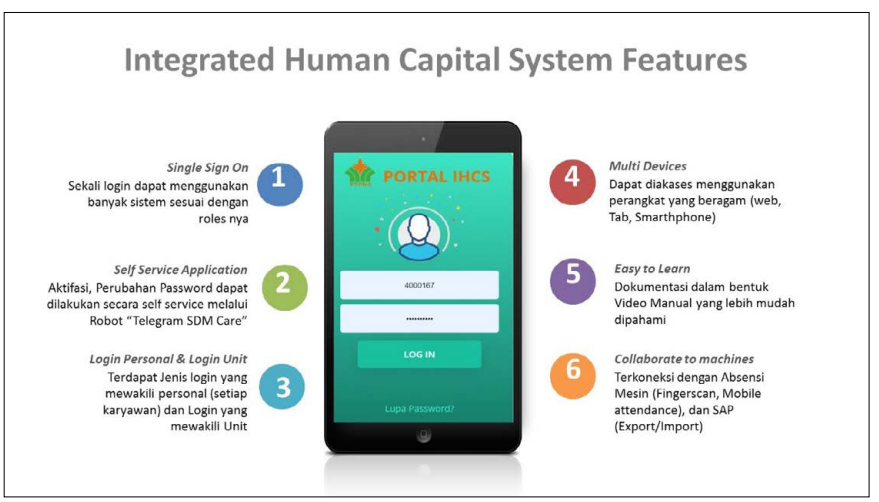

Pelaksanan podcast dilakukan Bagian SDM yang dipimpin sendiri oleh Kabag SDM Bambang Agustian dan tim (Isna Hidayah, Vadila Winanda, Afrizal Yusren dan Harapan Harefa), serta Bagian Perencanaan dan Sustainability oleh Kepala Bagian Rensus, Dhanny Hermawan dan tim (Walbanta Tarigan).

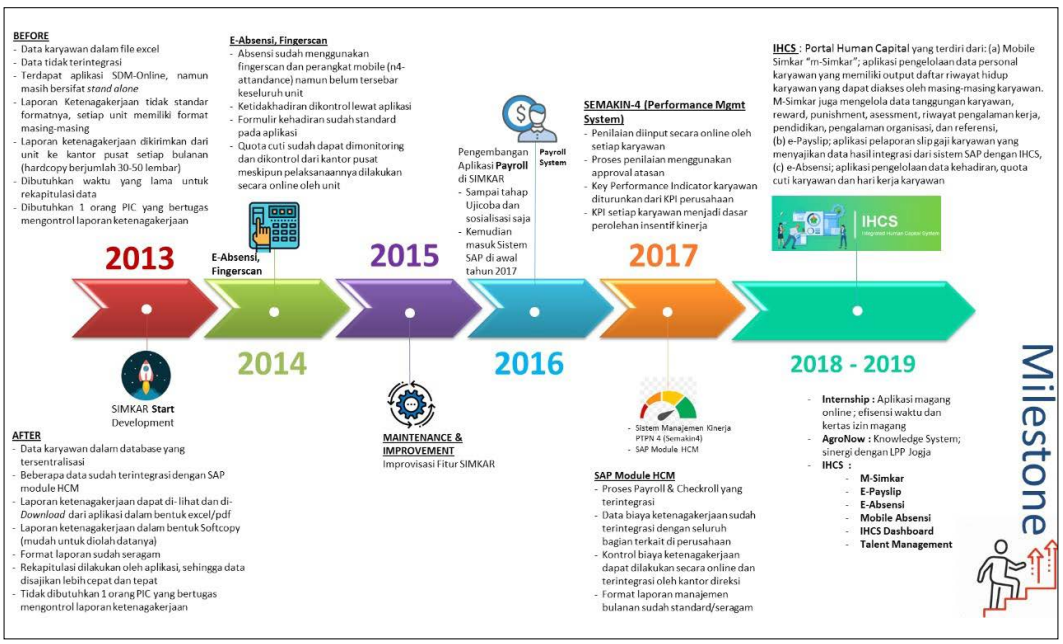

Sucipto Prayitno mengatakan, dengan sekali login aplikasi IHCS ini dapat menggunakan banyak aplikasi sesuai dengan role-nya, seperti manajemen SSO IHCS, SDM E-Filing, E-Absensi, M-Simkar PTPN4, SEMAKIN4-Karpel, SDM-Dashboard, Talent Management, Neosimkar, E-Internship dan ElementN4.

Dari aplikasi yang tersentralisasi dan terintegrasi dengan SAP module HCM ini, potensi penghematan yang dapat dicapai perusahaan mencapai sebesar Rp 6,1 miliar/tahun.

Direktur juga menyebutkan, industri perkebunan sudah saatnya untuk berubah dan bergerak nyata menuju moderenisasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, jika tidak ingin ketinggalan di era modernisasi ini.

Dengan modernisasi yang memanfaatkan keunggulan teknologi digital, korporasi ingin menjadi pemain industri perkebunan yang maju dan berkembang. "Teknologi digital menjadi kunci untuk daya saing perkebunan di tengah persaingan yang kompetitif," kata Sucipto Prayitno.

Untuk menunjang program ini, PTPN IV didukung sumber daya manusia yang kompeten serta struktur dan infrastruktur IT yang mumpuni. "PTPN IV siap menghadapi masa depan yang sulit diprediksi di tengah pandemi Covid-19 ini," kata Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan Riza Fahlevi Naim.

Untuk memeriahkan acara, sesi akhir Podcast diisi dengan quiz online tentang pertanyaan mengenai materi IHCS untuk melihat kecepatan para peserta dalam menjawab pertanyaan yang berhadiah voucher LinkAja. ■ (*red*)

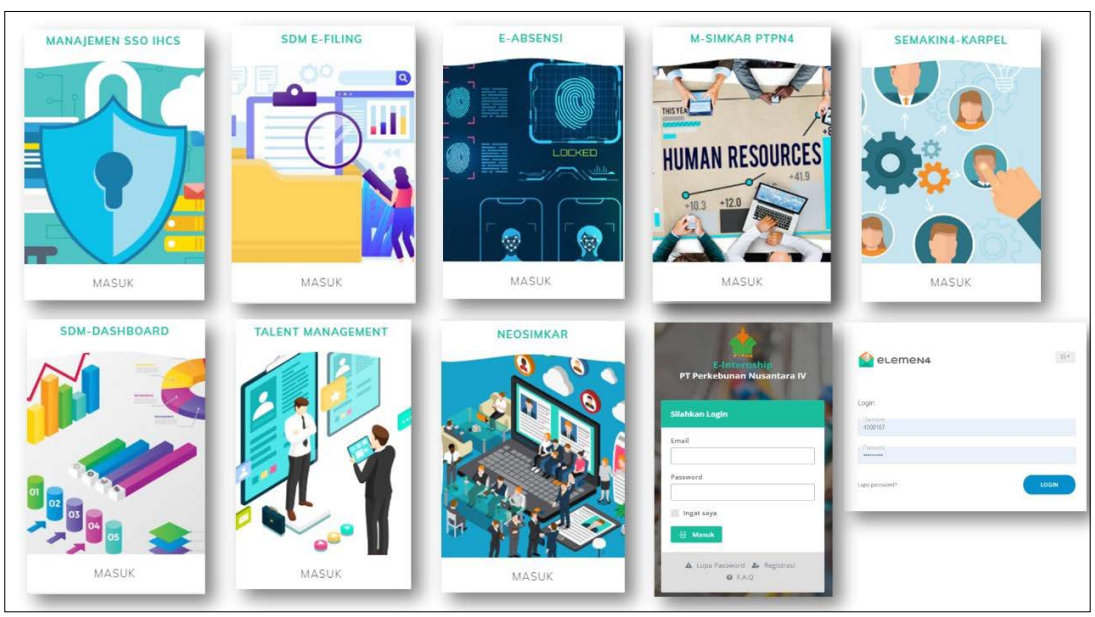

Kunjungan **Direktur Produksi dan Pengembangan Holding** ke **PKS Bah Jambi**

Jumat tanggal 23 Oktober 2020 merupakan hari istimewa bagi PTPN IV PKS Bah Jambi atas kunjungan Dinas Direktur Produksi dan Pengembangan Holding PT Perkebunan Nusantara beserta rombongan untuk meninjau kesiapan mesin dan instalasi pabrik untuk optimalisasi kinerja PKS ini.

Kinerja PKS yang ditinjau pada kesempatan itu meliputi optimalisasi utilitas dan kinerja rendemen dengan meminimalkan losses minyak dan inti sawit dengan mutu baik. Selain itu, isu exces cangkang merupakan target PKS untuk parameter keseimbangan energi di PKS dan membantu supply kebutuhan cangkang di pabrik teh.

Direktur Produksi dan Pengembangan Holding Perkebunan Nusantara mengharapkan, semoga ke depan kinerja PTPN IV PKS Bah Jambi dapat lebih optimal dan menjadi cerminan dari operational excellence yang merupakan strategi operasional PT Perkebunan Nusantara.

Turut dalam kunjungan ini Kadiv Operasional Tanaman, SEVP Operation I, SEVP Operation II beserta jajaran. ■ *(Rudy Hendrawan Simatupang - PKS Bah Jambi)*

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Bapak Dolok Pohan Silitonga
Orangtua laki-laki Bapak Sihol Saur P. Silitonga, SP, MM
(Kepala Bidang Tanaman PTPN IV Distrik III)

30 September 2020

Bapak Parulian Sirait, SP
(Kepala Bidang Tanaman PTPN IV Distrik II)

3 Oktober 2020

Bapak Abdul Manan
Orangtua laki-laki Bapak Abu Hayullah
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Pasir Mandoge)

5 Oktober 2020

Ibu Nurma
Mertua perempuan Bapak Ir. Rony Aulia Purba
(Staf Bidang Tanaman PTPN IV Distrik IV)

8 Oktober 2020

Bapak Drs. Kamen Purba
Orangtua laki-laki Bapak Bernard HS Purba
(Manajer PTPN IV Kebun Bukit Lima)

8 Oktober 2020

Bapak Juder Gultom
Orangtua laki-laki Bapak Andry Gultom, SP
(Staf Sub Bagian Tanaman PTPN IV Kantor Direksi)

9 Oktober 2020

Ibu Hj. Tirena Bahnur Siregar
Orangtua perempuan Bapak Ikhwan Peranggi Pohan, ST, M.Eng
(Staf Sub Bagian Teknik dan Pengolahan PTPN IV Kantor Direksi)

14 Oktober 2020

Bapak Dr. M. Nauni Hasby
(Pensiunan Karyawan Pimpinan PTPN IV)

15 Oktober 2020

Bapak Binsar Maruli Sitompul
Mertua laki-laki Bapak Benri Sitinjak, SE
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Bah Jambi)

19 Oktober 2020

Ibu Intan Tarigan
Mertua perempuan Bapak Fetri Rusmanta Ginting, ST
(Staf Sub Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset PTPN IV Kantor Direksi)

19 Oktober 2020

Bapak Tono Mabexma Girsang, SE
(Staf Analisa Sistem dan SOP PTPN IV Distrik III)

23 Oktober 2020

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

Si Kuli Bangunan

Pemenang I

Suatu hari ada dua saudara kakak beradik tinggal di daerah Aek Tinga, Sumatera Utara, kedua kakak beradik tersebut bernama Suparman dan Suparmin. Keduanya memiliki kebun sawit yang saling bersebelahan dan masing-masing memiliki luas 10 ha. Kebun sawit tersebut merupakan peninggalan warisan dari ayah mereka yang telah meninggal dunia, hasil kerja keras selama mengabdi di PT. Perkebunan Nusantara IV.

Perkebunan sawit di Indonesia sebenarnya sudah berjalan puluhan tahun semenjak penjajahan oleh Belanda. Buah sawit adalah komoditas utama bangsa Indonesia, yang dapat diolah menjadi minyak goreng hingga ke bahan bakar kendaraan bermotor. Karena harganya yang relatif stabil dan tinggi, tak heran orang Indonesia banyak yang memiliki perkebunan sawit.

Sudah 30 tahun lamanya Suparman dan Suparmin memiliki kebun sawit tersebut, dan telah menghasilkan ratusan juta tiap tahunnya guna memenuhi kebutuhan hidup dan anak-anak mereka. Namun kedua kebun sawit yang mereka miliki ini memiliki sebuah kelemahan, yaitu pada batas kedua kebun merupakan rawa-rawa yang tidak bisa ditumbuhi tanaman apa pun selain pakis krosak yang menjadi semak di sepanjang batas kebun itu dari ujung ke ujung. Bertahun-tahun Parman dan Parmin membersihkan pakis krosak dan mengeringkan rawa-rawa tersebut, namun sia-sia karena hari hujan dan curah hujan di daerah mereka cukup tinggi sepanjang tahun.

"Bang Parman, sudah lama kita berusaha membersihkan rawa-rawa ini, namun sia-sia, gimana kalo kita bakar saja pakisnya, lalu gali pembuangan air rawanya agar cepat kering," ujar Parmin mengajak diskusi kakaknya, Suparman,"Kalo aku gak cocok itu Parmin, tinggal kita sewa aja bulldozer untuk membentuk parit, pakis pun langsung habis dilibasnya," jawab Parman ketus,"Sewa bulldozer mahal sekali, belum lagi kalo terpuruk, siapa yang mau angkat atau narik bang?" balas Parmin. Parman pun terdiam dengan wajah cemberut, dia terus memikirkan untuk sewa alat berat supaya pekerjaan mudah dan cepat, namun sebaliknya dengan Suparmin, idenya sulit dan lama pengerjaannya, tak lama kemudian dengan mimik wajah yang tak puas mereka kembali ke rumah masing-masing.

Dua hari kemudian tanpa disangka-sangka tiba-tiba datang truk trado membawa bulldozer parkir di depan rumah Suparman. Pada saat itu Suparmin sedang menyemprot pekarangan rumahnya terkaget-kaget melihat ada alat berat parkir di rumah Abangnya. Akhirnya datanglah Suparmin dengan muka merah dan bibir cemberut ke rumah abangnya Suparman, sambil menggedor pintu Suparmin berteriak, "Bang, gimana kau bang?!! Kita belum sepakat kenapa sudah datang alat berat di depan rumah Abang?!!"

"Dek, mana peduli aku dek, yang penting batas kebun kita bersih, selesai cerita.." jawab Suparman ketus. "Apa-apaan kau bang, kalo Bapak melihat apa yang Abang buat ini hari, mungkin kecewa beliau," jawab Suparmin. Satu jam lamanya mereka cek-cok, namun tak menemui solusi. Suparman tetap melanjutkan kemauannya yang keras untuk membuat parit dengan bulldozer pada hari itu juga. Suparmin yang kecewa melihat ulah Abangnya, membanting pintu dan pulang ke rumahnya. Suparman pun dengan senang hati melanjutkan pekerjaannya.

Bulldozer yang disewa Suparman adalah jenis yang besar dengan kapasitas mesinnya mencapai 6000 hp. Pisau pendorongnya pun besar. Cukup untuk membuat parit sedang dan besar hanya dalam beberapa hari kerja. Harga sewanya pun tak tanggung-tanggung mahalnya. Alat berat itu disewa oleh Suparman dengan harga yang fantastis, Rp.2.500.000,- per hari. Sehingga pekerjaan alat tersebut harus diawasi langsung oleh Suparman agar si operator alat beratnya tidak curang.

Sang operator alat berat pun mulai memanaskan dan mengoperasikan alat bulldozer dan pekerjaan pembuatan parit batas kebun pun telah selesai dibuat

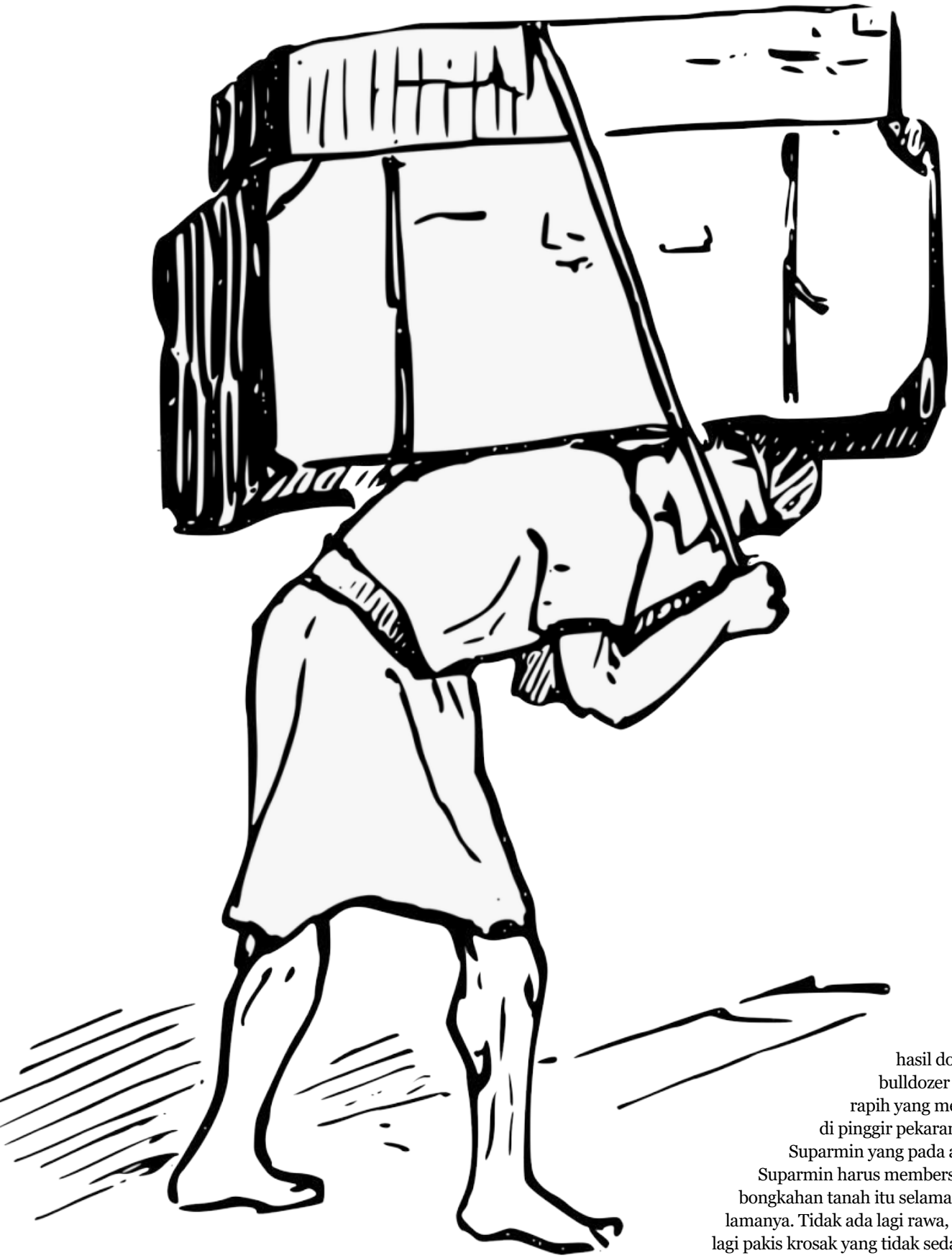

dalam jangka waktu 5 hari. Hati Suparmin semakin dongkol melihat pekerjaan bulldozer sewaan abangnya itu. Bagaimana tidak semakin dongkol, pekerjaan tersebut menyisakan bongkahan tanah hasil dorongan pisau bulldozer yang kurang rapih yang menggunung di pinggir pekarangan rumah Suparmin yang pada akhirnya Suparmin harus membersihkan bongkahan tanah itu selama 1 bulan lamanya. Tidak ada lagi rawa, tidak ada lagi pakis krosak yang tidak sedap dipandang mata, namun yang ada hanyalah parit ukuran sedang yang memisahkan kebun mereka berdua. Yang ada hanyalah perpecahan di antara mereka karena berselisih paham.

Ini adalah pertengkaran yang paling parah

selama mereka berkebun berdampingan sejak 30 tahun yang lalu. Sebelumnya mereka saling mengasihi, saling menolong satu sama lain, saling berbagi peralatan mesin, tukar menukar alat pertanian, pinjam meminjam alat perkebunan dan saling berjualbeli barang-barang tanpa ada masalah apapun. Bahkan sebelumnya mereka saling menjenguk apabila ada yang sakit, saling membagi keuntungan hasil panen, mengadakan syukuran bersama, namun sudah setahun semenjak kejadian itu, mereka tak pernah lagi tegur sapa. Dua kebun dan dua rumah keluarga yang berdampingan bagaikan tempat tinggal orang asing yang tak saling kenal. Kerja sama yang terbina sejak lama tiba-tiba saja hancur berantakan. Awalnya hanya sedikit kesalahpahaman lalu berkembang menjadi perselisihan, dan akhirnya meledak menjadi saling caci dan tidak saling sapa.

Setelah setahun lebih lamanya mereka saling bermusuhan, Suparmin yang membenci kakaknya dengan santainya terkadang membuang sampah ke parit kecil batas kebun kakak beradik tersebut. Suparman yang melihatnya geram terkadang membalasnya dengan melempar pelepah ke pekarangan adiknya. Terkadang sapi ternakan Suparmin dibiarkan lepas ke pekarangan Suparman, sembari meninggalkan jejak dan kotoran sapi yang menjijikkan. Suparman pun membalasnya lagi dengan melempar kotoran sapinya ke depan pintu rumahnya Suparmin. Dan begitu seterusnya mereka sepanjang tahun. Saling memusuhi, saling mencaci dan mengolok-olok.

Para tetangga di desa yang melihat kelakuan mereka berdua, merasa resah dan sangat prihatin dengan kondisi tersebut. Namun apalah daya, dua kakak beradik itu merupakan tokoh masyarakat yang kaya raya berkat hasil kebun peninggalan Ayahnya yang kini mereka miliki. Penduduk desa pun segan mau menasihati mereka agar mereka mau berdamai, karena keduanya sudah saling menancapkan paku yang dalam di hati sanubari mereka.

Saking lamanya menahan kedongkolan di hatinya, akhirnya Suparmin berpikir untuk membalas perbuatan abangnya. Dia mendiskusikan dengan lurah setempat untuk memanggil kuli bangunan untuk membangun pagar yang tinggi di pinggir parit, agar dia tidak lagi melihat rumah Abangnya yang menjengkelkan hatinya. Pak Lurah pun menyetujui, dan memanggil kawannya yang bekerja menjadi kuli bangunan dari Bandung, provinsi Jawa Barat.

Hingga pada suatu pagi, terdengar ketukan di pintu rumah Suparmin. Ketika pintu rumah dibuka, berdiri di hadapannya seorang kuli bangunan lengkap bersama dengan peralatannya. Kuli tersebut bertubuh jangkung dan kekar berkulit sawo matang, namun wajahnya tampan tetapi agak pucat. Dan pada lengan-lengannya terlihat otot yang kencang dan urat nadi khas seorang kuli bangunan.

"Perkenalkan bang, aku Dadang dari Bandung temannya pak Lurah sini bang, aku butuh pekerjaan untuk beberapa hari bang," kata orang itu memperkenalkan diri, "Mungkin Abang punya beberapa pekerjaan kecil yang bisa kubantu?" "Ya, cocok itu pas kali, tempo hari sudah kubahas dengan pak Lurah, masuk dulu bang," kata Parmin sambil mengajaknya masuk ke dalam rumah. Lalu mereka masuk ke ruang tamu, dan minum teh dan cemilan bersama. Tak lama mereka pun akrab dan saling memperkenalkan diri dan bercengkerama.

Suparmin mengenal Dadang ini adalah orang asli jawa keturunan Sunda. Sejak kecil dia tinggal di pondok pesantren di Ciamis, Jawa Barat. Ketika remaja dia mulai menggeluti pekerjaan menukang atau kuli bangunan. Dia memulai pekerjaan pertamanya ketika ditugaskan oleh Kiayinya (guru pengasuh pondok pesantren) merehab pondok pesantren yang selama ini menjadi tempat ia tinggal. Selama 20 tahun lamanya Dadang menggeluti dunia pertukangan tersebut. Dan selama itu pula pekerjaannya memuaskan pelanggannya. Belum ada pelanggan yang pernah mengeluh atas hasil kerjanya. Pak Lurah bahkan pernah bilang ke Suparmin bahwa Dadang adalah *Masternya* tukang bangunan (sangat ahli dalam petukangan), dia tidak akan membuatnya kecewa.

"Aku punya pekerjaan untuk Abang. Lihatlah ke kebun sawit di seberang parit yang agak besar itu bang. Kebun itu milik tetanggaku, sebenarnya ia adalah kakakku. Dulu di antara kebun kami ada rawa-rawa dan semak pakis, lalu ia *bulldozer* sehingga kita sekarang dipisahkan oleh parit. Waktu itu aku sangat tidak setuju dengan ide kakakku, tapi mungkin ia berbuat demikian untuk menjengkelkan hatiku. Rencananya, Aku akan memberi balasan yang setimpal. Abang lihat tumpukan kayu disebelah kandang itu? Aku minta Abang buatkan pagar setinggi 8 kaki sepanjang batas kebun kami, sehingga aku tidak lagi harus memandang kediamannya setiap hari.." Jelas Suparmin sambil menunjukkan telunjuknya ke batas kebun. Memang dendam si adik kepada kakaknya ini lumayan mendalam dan mengakar.

Kuli bangunan itu mengangguk seraya berkata , "Oke bang, sekarang aku mengerti persoalannya. Abang tunjukan tempat paku dan alat pemancang tiang serta peralatan dan perlengkapan tukang yang Abang miliki sehingga aku dapat segera melakukan pekerjaan yang bisa memuaskan hati Abang," kata Dadang si kuli bangunan sambil menyiapkan peralatan yang dibawanya. Mereka berjalan menuju gudang rumah Suparmin yang berada tepat di belakang rumahnya. Peralatan tukang Suparmin tersusun rapih dan cukup lengkap, sehingga Dadang tak akan kesulitan dalam mengerjakan pagar yang akan dibuat, Namun perlengkapan pembuatan pagar ternyata masih kurang setelah dihitung oleh Dadang, "Bang Parmin, bahan kita kurang bang, ini kekurangannya sudah kutulis di kertas ini," pinta Dadang kepada Suparmin, "Oke, biar besok pagi kubelikan bahan-bahan yang diperlukan... aneh, padahal sudah kuhitung tempo hari, namun ternyata masih banyak yang kurang ya Dang," jawab Suparmin terheran dan Dadang hanya mengangguk. Tak lama kemudian, Dadang menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, dan dia pun mulai memancang.

Niat sang Adik terdengar oleh kakaknya, Suparman, namun didiamkan saja, "Dasar, Adik tak tahu diri," ujarnya agak jengkel. Melihat Dadang mulai memancang malah menambah kejengkelan sang Kakak. Suparman mendatangi Dadang dari seberang Parit, "Oi, Mau apa kau?!" tanya Parman dengan muka merah padam. Dengan santainya Dadang menjawab, "Rencana mau buat pagar batas bang, permintaan Adik abang," mendengar jawaban tersebut semakin merah padam, "Awas ya, jangan sampai kau sentuh pekaranganku, aku sudah muak melihat Adikku," tandas Suparman sambil kembali ke rumahnya, "Baik pak...," jawab Dadang sambil mengejek.

Esok harinya Suparmin harus pergi ke kota untuk membeli berbagai kebutuhan perlengkapan kerja yang diminta Dadang. Namun ternyata setelah berputar ke seluruh toko bangunan di Aek Tinga, tidak semua barang yang diminta Dadang ada tersedia. Sebagian harus dibeli di kota Pasir Pangarian provinsi Riau, dan sebagian bahkan harus ke ibu kota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, hal ini dikarenakan barangnya langka dan tidak banyak yang menjualbelikan. Hal ini dikarenakan Aek Tinga merupakan kota kecil di perbatasan Riau dengan Sumatera Utara yang masih belum terlalu berkembang secara ekonomi. Sebagian besar penduduknya hanya bertani dan berkebun.

Singkat cerita, Suparmin pun memutuskan untuk membeli beberapa perlengkapan yang tersedia di kota Pasir Pangaraian dahulu, baru esok harinya pergi ke Pekanbaru untuk membeli sisa kebutuhan.

Ia berencana mengajak keluarga sekalian liburan di Pekanbaru untuk beberapa hari.

Setelah membantu si kuli bangunan menyiapkan sebagian perlengkapan yang dibutuhkannya, pergilah ia ke Pekanbaru. “Dang, aku mau ke Pekanbaru dulu ya... sambil melengkapi kebutuhanmu, aku mau liburan bareng keluargaku Dang, dua hari lagi aku pulang Dang” pamit Suparmin kepada Dadang, “Oke Bos,” jawab Dadang. Suparmin pun men-*start* mobilnya dan melaju ke Pekanbaru bersama keluarganya.

Dadang mulai bekerja keras pada hari itu. Ia mengukur, menggergaji, menyusun dan memaku dengan perlengkapan yang tersedia. Pekerjaan ini dimulai dari pembuatan pancang sepanjang batas kebun, kemudian pembuatan mal pondasi pagar yang rencananya dicor dengan campuran semen, pasir, dan batu split agar kuat dan tahan lama. Barulah selesai dicor, pada pondasi tersebut dipasang tiang-tiang pagar yang bahannya dari kayu yang telah disediakan Suparmin tempo hari. Pemasangan kayu dilakukan sejajar sehingga membentuk pagar sempurna di sepanjang parit. Pekerjaan ini semua dilakukan sendiri oleh Dadang,

Melihat Dadang mulai mengerjakan pagar, Suparman geram. Dia berencana akan membuat sesuatu untuk menggagalkan perbuatan adiknya itu. Setelah berpikir beberapa jam baru munculah ide yaitu melebarkan parit ke arah pekarangan Suparmin supaya pagar yang dibuat nantinya ambruk karena pondasi yang terlalu mepet pinggir parit. “Awas kau Parmin, akan kulebarkan parit sampai ke ancakmu,” kata Parman sambil memicingkan mata. Dengan gelap hati Parman langsung menghubungi teman lamanya yang bekerja sebagai pemborong alat berat. Parman tahu jika adiknya sedang bepergian ke Pekanbaru sekeluarga, sehingga dia berani mendatangkan alat berat lagi untuk melebarkan parit itu.

Esok harinya, Suparman datang menemui Dadang yang menginap di kamar belakang rumah Suparmin yang masih kosong karena penghuninya sedang pergi. “Dang, rencana mau kulebarkan parit ini ya, supaya pembuangan air tambah lancar dan tanah tidak mengendap di tengah parit,” kata Parman polos sambil menggenggam *handphone* hendak menghubungi kawannya yang punya alat berat. Dadang tahu rencana busuknya hanya dengan menganalisa parit tersebut. Dia tahu jika parit dilebarkan, pondasi pagar akan ambruk ke arah parit, “Baik bang, tapi tengoklah pekerjaanku dulu bang, jadi supaya Abang bisa menilai.” tandasnya sambil menunjukkan telunjuknya ke arah tempat ia bekerja. Selesai sarapan, mereka bergegas menuju ke tempat kerja si kuli bangunan.

Mereka berdua pun berjalan kaki menuju ke tempat kerja Dadang. Lalu Dadang membuka terpal yang menutupi pekerjaan hari sebelumnya yang belum selesai di sore hari,”Ini permintaan Suparmin bang...” kata Dadang sambil menunjukkan hasil pekerjaannya yang tenyata sangat indah dipandang. Melihat apa yang dikerjakan Dadang, Suparman tiba-tiba menangis dan menepuk punggung Dadang lalu kembali pulang ke rumahnya, ”Dang, lanjutkan saja pekerjaanmu, alat berat akan kubatalkan Dang,” Kata Suparman yang terlihat sedih sekaligus gembira dan terharu melihat pekerjaan Dadang yang digarap dengan indah. Kemudian Dadang melanjutkan pekerjaannya hingga malam hari. Dadang tahu bahwa hari itu dia harus lembur supaya ketika tuan rumahnya datang esok harinya, pekerjaan setidaknya sudah 80 persen selesai. Dan hari itu pun berganti ke hari berikutnya.

Pagi hari setelah selesai sarapan, Dadang memulai pekerjaan pemasangan kayu-kayu dan sekaligus memaku pengikatnya. Kayu-kayu yang disediakan Suparmin dia poles dengan indah supaya enak dipandang mata. Kayu-kayu tersebut diukir dan dipernis dengan detil, sehingga menjadi seperti ukiran kayu khas seperti ukiran kayu kota Jepara di provinsi Jawa Tengah. Siapa pun yang melihat hasil pekerjaan Dadang pasti terpana dan takjub. Pekerjaannya pun cepat dan sangat rapih. Susunan kayu dibuatnya lurus, dan tidak ada bengkok sedikit pun. Pondasinya nampak kokoh dan simetris dengan sisi parit. Dan target penyelesaian sekitar 80 persen pekerjaan pun diraih Dadang siang harinya.

Tak lama kemudian, mobil masuk ke halaman rumah Suparmin. Menandakan Empunya rumah telah kembali dari Pekanbaru. Setelah mobil diparkir di garasi, lima menit kemudian sang tuan rumah keluar sambil membawa barang-barang yang dipesan Dadang. Sambil berjalan menuju ke tempat kerja Dadang, Suparmin berteriak, “Dang, barang-barang pesananmu ada semua,” lalu Dadang menjawab,” Baik bang, coba tengok dulu pekerjaanku ini bang, kalo ada yang kurang sampaikan saja,”

Suparmin berhenti berjalan dan melihat hasil pekerjaan Dadang. Dia terkejut, gemetar sekaligus melongo... sambil terdiam dan mengeluarkan tetesan air mata di sisi luar tempat kerja Dadang. Perlengkapan yang dibawanya pun dia jatuhkan di rerumputan. Suparmin melihat tidak ada pagar

disitu. Tidak ada susunan kayu yang membatasi kebun kakak beradik yang sedang bertengkar itu. Tidak ada hasil yang sesuai dengan permintaan Suparmin kepada Dadang. Yang ada ternyata hanyalah sebuah jembatan. Jembatan itu menjulur dari sisi parit yang satu ke sisi yang lain. Benar-benar pekerjaan yang indah, lengkap dengan pagar di kiri kanannya. Hampir semua kayunya terukir indah membentuk seperti tanaman yang menjalar di bagian pagar jembatan tersebut. Dan tetangganya, yaitu kakaknya, datang dari seberang dengan tangan terjulur ke depan.

Dadang melirik ke arah Suparmin dan merangkulnya. Sambil tersenyum manis seraya berkata, "Bang, yang Abang butuhkan bukanlah pagar, namun jembatan yang bisa menghubungkan kebun Abang dengan saudara Abang, pertengkaran hanya menyisakan duka nestapa Bang. Sebanyak apapun harta Abang, selebar apapun kebun Abang, sesibuk apapun pekerjaan Abang, uang tak kan mampu membayar kebersamaan dengan keluarga," mendengar ucapannya, Suparmin menangis tersedu-sedu dan berjalan menuju ke tengah jembatan menemui Abangnya.

"Kau benar-benar berbaik hati membuat jembatan yang indah ini setelah apa-apa yang kuucapkan dan kulakukan padamu, maafkan aku ya," kata kakaknya. Kedua saudara itu bejalan dan bertemu ditengah jembatan lalu berpegangan tangan menyambut hari-hari indah mereka telah kembali. Mereka berdua menoleh ke arah si kuli kangunan yang lagi membereskan kotak peralatan ke atas pundaknya untuk bersiap-siap pergi.

'TUNGGU....., tunggu dulu Dang....! Menginaplah disini beberapa hari. Aku punya banyak pekerjaan untukmu," kata si kakak. "Sebenarnya aku ingin tinggal lebih lama bang," kata si kuli bangunan sambil melempar senyumannya merasa puas pekerjaannya ternyata telah selesai sembari mengacungkan jempol, "Tapi masih ada banyak jembatan yang harus kubangun di luar sana bang." ■ (*Sanjaya Wibisono - Kebun Sosa*)

Kebermaknaan **Aplikasi Tandan Kosong** dalam **Lahan Berkelanjutan**

Salah satu produk samping pabrik kelapa sawit 20-22% adalah tandan kosong kelapa sawit (Tankos). Secara tradisional Tankos digunakan sebagai bahan bakar serat di pabrik sehingga mengakibatkan pencemaran udara. Salah satu alternatif pengelolaan Tankos yang nyaman dan mudah adalah mengangkut Tankos ke areal perkebunan kelapa sawit sebagai mulsa dan sumber hara. Alternatif lainnya adalah pemanfaatan Tankos sebagai kompos, sumber energi listrik dan alternatif lain yang terus berkembang.

Tanah perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara sebagian besar memiliki kesuburan tanah yang rendah, yaitu rendah dalam hal organik tanah, kapasitas tukar

Tankos diletakkan di antara 4 (empat) pohon kelapa sawit sebelum diecer.

kation (KTK) dan tingkat keasaman tanah yang tinggi sehingga menyebabkan produktivitas (yield) tanaman menjadi rendah. Salah satu cara meningkatkan organik tanah adalah aplikasi Tankos yang memiliki komposisi 0,65-0,94% N, 0,08-0,12% P, 1,7-3,2% K, 0,11-0,34% Ca dan 0,15-0,24% sebagai sumber hara dan mulsa di kebun kelapa sawit sehingga memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan penyerapan C dalam tanah.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pemberian Tankos sebagai mulsa di sekitar pangkal bibit kelapa sawit saat replanting dengan penambahan sedikit pupuk kimia, meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan yield secara signifikan dibandingkan tanpa mulsa Tankos (Loong et al. 1987). Pemberian Tankos 55,5 ton/ha di tanah mineral pada tanaman dewasa meningkatkan yield secara signifikan, namun hanya sedikit meningkatkan yield ketika diaplikasikan pada tanah pesisir. Aplikasi Tankos dapat memperbaiki struktur tanah dan daya ikat air dan mampu meningkatkan kelembaban tanah (Hoong dan Nadarajah 1988). Pemberian Tankos di Tanaman Ulang (TU) kerap dilakukan oleh sebagian besar perusahaan perkebunan, namun pada Tanaman Menghasilkan (TM) tingkat optimum dan metode aplikasinya berbeda-beda.

Meskipun penerapan Tankos sebagai sumber hara dan mulsa sudah merupakan praktik umum, namun informasi kegunaan Tankos sebagai salah satu pengubah sifat kimia tanah jika diaplikasikan terus menerus masih sangat sedikit. Pada sebagian besar uji coba lapang yang dilakukan sebelumnya, Tankos biasa diaplikasikan di tumpukan antara 2 (dua) pohon atau di tengah antara 4 (empat) pohon, karena kelapa sawit memiliki akar radial cukup jauh. Feeder akar ini juga cenderung untuk berkonsentrasi di bidang bahan organik tinggi dan kelembaban tinggi. Salah satu percobaan jangka panjang aplikasi Tankos sebagai sumber hara terhadap produksi kelapa sawit telah dilakukan.

Penelitian dilakukan selama 10 tahun pada areal tanah berdrainase baik dengan tekstur tanah liat berdebu dengan klasifikasi Typic Kandiudult isohyperthermic dengan curah hujan rata-rata tahunan 2500 mm. Percobaan pada tanaman berumur 8 tahun dengan 4 ulangan.

Empat bekas tumpukan Tankos dipilih secara acak dari masing-masing plot untuk pengambilan sampel tanah. Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan memakai auger pada kedalaman 0-20, 20-40 40-60, 60-80, dan 80-100 cm. Pada setiap petak perlakuan selanjutnya

tanah dicampur untuk membentuk satu komposit sampel.

Produktivitas rata-rata yang dihasilkan selama periode 10 tahun berkisar 25,2-27,9 ha ton TBS/ ha. Pemberian Tankos 45 ton/ha memberikan produktivitas lebih tinggi dibanding aplikasi Tankos 22,5 ton/ha maupun tanpa aplikasi tankos.

Aplikasi Tankos 10 tahun telah meningkatkan sifat kimia tanah berupa konsentrasi dari C organik tanah, N total, pH dan Al yang dapat dipertukarkan berbeda dalam lapisan tanah setelah 10 tahun aplikasi percobaan. Lama Tankos terurai adalah 7-15 minggu dengan kehilangan 50% dari berat kering (Rosenani et al 1996; Lim dan Zahara 2000). Burket dan Dick (1997), dalam makalah review Long-term vegetation management in relation to accumulation of C and N, menyatakan bahwa dalam iklim tertentu, jumlah C organik dalam tanah yang terakumulasi di tanah pertanian lebih banyak dipengaruhi jumlah C dari sisa organik tanaman.

Aplikasi Tankos juga meningkatkan pH tanah secara signifikan baik pada top soil maupun sub-soil jika dibandingkan dengan pemupukan kimia. Aplikasi kumulatif Tankos 45 ton/ha selama 10 tahun dapat meningkatkan pH tanah sekitar dua angka dari pH 5 menjadi pH 7 sedang aplikasi Tankos 22,5 ton/ ha mampu meningkatkan pH satu angka. Peningkatan pH tanah tersebut disebabkan tankos mengandung kalium tinggi.

Peningkatan kandungan N total dalam lapisan tanah 0-40 cm terjadi setelah 317 hari diaplikasikan dengan Tankos (Rosenani dan Wingkis 1999) dan juga jika diaplikasi dengan sisa kelapa sawit seperti daun atau batang yang di chipping saat replanting (Khalid et al.1999). Efek jangka panjang aplikasi Tankos meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) dan tukar kation tanah.

Aplikasi Tankos dalam waktu panjang memberikan pengaruh signifikan pada KTK dalam profil tanah. Konsentrasi K tertukar di sub soil juga cukup tinggi, hal ini menunjukkan pergerakan dalam tanah dengan tukar Ca dan Mg. Aplikasi Tankos terus menerus mengakibatkan akumulasi K dalam tanah. Peneliti lain melaporkan setelah 36 bulan replanting terjadi peningkatan N total, KTK dan tukar K, Ca dan Mg pada tanah yang dilakukan chipping maupun pulverized batang saat replanting.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa program sawit ke sawit merupakan ikhtiar insan PTPN IV untuk meningkatkan kesuburan tanah sebagai penyangga tumbuhnya tanaman kelapa sawit dalam jangka panjang. ■ (*Khayamuddin Panjaitan - Bagian Tanaman)*

» Lebih Mudah
» Lebih Lancar
» Lebih Praktis

Yuk!
Kita Gunakan!
Layanan Keuangan

Produk Milik Bangsa Indonesia,
untuk Masyarakat Indonesia

Link Aja!

Download Aplikasi LinkAja di :
Google Play atau App Store

PTPN4

BUMN UNTUK INDONESIA

Perkebunan Nusantara

PTPN4

Tata Nilai Perusahaan

Tema kerja PTPN IV Tahun 2020 :

"Kinerja Unggul"

Operational Excellent